

PENERAPAN MODEL INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN FAKTA DAN OPINI PADA ARTIKEL DI KELAS X SMK N 1 SUKASADA

oleh

Ni Putu Sri Darmayanti

0712011009

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh penggambaran berupa penerapan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel. Secara lebih khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) penerapan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel, (2) kendala yang dihadapi dalam menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel, (3) hasil belajar siswa dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel di kelas X SMK N 1 Sukasada.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan melibatkan dua kelas yang diperoleh dengan *random sampling* dengan teknik undian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK N 1 Sukasada. Jumlah keseluruhan sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 27 siswa. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel adalah dengan diskusi dibarengi pemutaran video artikel dan tulisan artikel. (2) kendala yang dihadapi dalam menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel adalah kebiasaan belajar beberapa siswa yang masih berpusat pada guru (konvensional), (3) hasil belajar siswa dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel adalah rata-rata 76,4 dan sudah memenuhi kkm 70, meskipun satu orang belum tuntas dengan kkm 65.

Kata kunci: model pembelajaran, fakta dan opini, artikel

ABSTRACT

This study was conducted to obtain the depiction of the application of models of inquiry in learning facts and opinions on the article. More specifically, the purpose of this study was to determine (1) the application of models of inquiry in learning facts and opinions in the article, (2) the constraints faced in implementing the inquiry model of learning facts and opinions in the article, (3) student learning outcomes in learning fact and opinion in the articles in class X SMK N 1 Sukasada.

This research is a qualitative descriptive study, involving two classes obtained by random sampling with lottery techniques. Population of this study were all students of class X SMK N 1 Sukasada. The total number of samples analyzed in this study were 27 students. The data collection method used is the method of observation, interviews, and testing methods. The results showed that (1) the application of models of inquiry in learning facts and opinions in the article is accompanied by a discussion Pemuteran video and written articles. (2) the constraints faced in implementing the inquiry model of learning facts and opinions in the article are some students' study habits are still teacher-centered (conventional), (3) student learning outcomes in learning facts and opinions in the article is the average of 76, 4 and already meet the KKM 70, although one person has not completed the KKM 65.

Key words: learning models, facts and opinions, articles

1. Pendahuluan

KTSP merupakan kepanjangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, mengenai tujuan pembelajaran. Tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia dalam KTSP baik pada tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK adalah siswa mempunyai kemahiran dalam menggunakan bahasa Indonesia pada kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu yang dijiwai oleh kemampuan bernalar secara sistematis (Suyono, dalam Arifin, 2003). Artinya yang menjadi fokus pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP adalah mewujudkan siswa yang terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran bervariasi. Materi pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu susah dimengerti oleh anak didik. Apalagi, bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu. Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat dihindari. Hal itu disebabkan, karena penjelasan guru yang sukar dicerna dan

dipahami. Guru yang profesional tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik dikarenakan guru masih menggunakan pendekatan tradisional. Slameto (2003) mengemukakan bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Apa salahnya jika menghadirkan pendekatan baru, seperti pendekatan kontekstual tepatnya pada model inkuiri guna mencapai tujuan yang ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran berlangsung. Menurut Nurhadi (2002) pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Winawan (2007) pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan kemampuan memperluas wawasan. Salah satu materi pengajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran berita, tepatnya fakta dan opini. Materi fakta dan opini tampaknya cukup sulit diajarkan dan cenderung membosankan daripada materi pengajaran bahasa Indonesia lainnya. Guru yang profesional tentunya mempunyai pendekatan atau pemodelan dalam memecahkan kesulitan pada pembelajaran fakta dan opini. Untuk itu, demi mengatasi kesulitan dan kebosanan pada pelajaran fakta dan opini, maka diperlukanlah pemilihan model inkuiri yang dapat membantu kesulitan dalam pembelajaran fakta dan opini.

Kehadiran Model pembelajaran mempunyai peran yang penting untuk menjembatani penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Subana dan Sunarti (2004) menyatakan bahwa model adalah media berbentuk tiga dimensi yang mempunyai sifat untuk mengganti benda yang sebenarnya. Di samping penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran. Karena tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam (Santyasa, 2007).

Menurut Nurhadi (2002) inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Model inkuiri memiliki kelebihan, karena menggunakan siklus dalam penerapannya, sehingga memudahkan anak didik dalam menguasai materi. Siklus inkuiri: observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan.

Terkait dengan keterampilan membaca, standar kompetensi pengajaran fakta dan opini yang ditetapkan dalam silabus yang dimuat dalam kurikulum 2008 (KTSP) untuk kelas X SMK adalah “*memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks*” sedangkan indikator pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, adalah (a) menjelaskan fakta dan opini, (b) membedakan fakta dan opini, serta (c) menyimpulkan fakta dan opini. Ini menandakan bahwa keterampilan membedakan fakta dan opini merupakan suatu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Melalui pembelajaran fakta dan opini kita dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang di masyarakat, baik itu kenyataan yang benar-benar terjadi (fakta) dan pendapat atau gagasan (opini) yang disampaikan oleh orang-orang terhadap permasalahan yang sedang hangat dibicarakan.

Sesuai dengan masalah tersebut, pembelajaran berita, khususnya menentukan fakta dan opini perlu dilaksanakan dan proses pembelajaran perlu diidentifikasi, serta dirumuskan secara rinci sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dilaksanakan.

Peneliti memilih melaksanakan penelitian di SMK N 1 Sukasada, karena sekolah ini mempunyai visi dan misi yang cukup menarik. Visi SMK N 1 Sukasada adalah “*Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang unggul, produktif dan kompetitif*”. Sedangkan misi dari sekolah ini adalah (a) Membekali peserta didik kemampuan dan keterampilan yang kompeten melalui PBM yang efektif, (b) Meningkatkan mutu SDM Sekolah, (c) Mengembangkan bahan ajar sesuai perkembangan IPTEK, dan (d) Mengembangkan jiwa kewirausahaan. Peneliti juga memilih untuk melaksanakan penelitian di kelas X SMK N 1

Sukasada, karena pelajaran fakta dan opini itu sifatnya berkelanjutan yaitu dari kelas X, XI, dan XII sehingga pelajaran fakta dan opini lebih difokuskan di kelas X agar mereka mempunyai konsep yang bagus sejak awal. Ibarat pepatah “jika akar pohon sudah kokoh pasti akan menghasilkan batang dan daun yang bagus”.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta visi dan misi yang dimiliki oleh SMK N 1 Sukasada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini, dengan judul penelitian “Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Fakta dan Opini pada Artikel di Kelas X SMK N 1 Sukasada.

Ada penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh para peneliti lain terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menyimak Komprehensif pada Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Sukasada*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha Singaraja, tahun 2012 oleh Ni Made Dwi Jayanti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan naktivitas dan hasil belajar menyimak komprehensif antara siswa yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model inkuiri dan siswa yang melaksanakan model konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada taraf signifikan 5% dibanding dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata *post test*, karena rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok control, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak komprehensif siswa kelas VII SMP N 1 Sukasada. Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian tersebut. Ni Made Dwi Jayanti menggunakan rancangan eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan rancangan deskriptif kualitatif

Penelitian ini berupaya mengungkap tentang (1) bagaimanakah penerapan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel di kelas X SMK Negeri 1

Sukasada?, (2) Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel melalui penerapan model inkuiri di kelas X SMK Negeri 1 Sukasada?, (3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel di kelas X SMK Negeri 1 Sukasada?

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, mendapat pengetahuan baru dalam belajar yaitu dengan model pembelajaran berbasis inkuiri. Bagi guru bahasa Indonesia, dapat memberikan masukan tentang alternatif pembelajaran yang lebih baik sehingga diperoleh suatu proses pembelajaran lebih inovatif. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan menambah wawasan informasi dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini dilandasi oleh kajian teori sebagai berikut. Belajar itu tidaklah bisa instan tetapi melalui suatu proses. Menurut Oemar Hamalik (2001), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun interaksi secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam KTSP, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar adalah model yang digunakan. Model adalah media berbentuk tiga dimensi yang mempunyai sifat untuk mengganti benda yang sebenarnya (Subana dan Sunarti, 2004). Salah satu model inovatif adalah model inkuiri. Inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris: ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengetahui fenomena yang berkaitan dengan penerapan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel di kelas X SMK N 1 Sukasada.. Data penelitian yang diperoleh akan disajikan secara kualitatif. Trianto (2010)

menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Sukasada yang masih aktif pada tahun pelajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan *random sampling* teknik undian. Berdasarkan undian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan dua nama kelas meliputi, kelas X DPK Tekstil dan X DPK Kayu.

Data penelitian ini ada tiga jenis, yaitu: penerapan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel di kelas X SMK Negeri 1 Sukasada, hasil belajar siswa dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel melalui penerapan model inkuiri di kelas X SMK Negeri 1 Sukasada, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel di kelas X SMK Negeri 1 Sukasada. Data pertama menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi. Data kedua menggunakan metode wawancara dengan instrumen berupa lembar wawancara, dan data ketiga menggunakan metode tes dengan instrumen berupa lembar pertanyaan. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tentunya data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan dalam melakukan observasi, wawancara, dan tes akan dianalisis melalui langkah-langkah, seperti 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penyimpulan.

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono). Reduksi data dalam penelitian ini akan mengaji data-data yang diperoleh dalam observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tentang penerapan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel kelas X SMK N 1 Sukasada. Pada mulanya, data yang diperoleh, yaitu penerapan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel di kelas X SMK N 1 Sukasada, hasil siswa dalam pembelajaran fakta dan opini pada

artikel melalui penerapan model inkuiri. dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel kelas X SMK N 1 Sukasada. Selanjutnya, data tersebut akan diringkas kembali untuk memilah data-data yang diperlukan dan menghilangkan data yang tidak penting

2) Penyajian data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat mengenai hasil pengumpulan data berdasarkan kategori rumusan masalah. Cara penyajian data berbentuk tabel yang berisi uraian-uraian hasil pemerolehan data yang telah direduksi.

3) Penyimpulan

Penyimpulan yang dilakukan harus dapat menjawab semua masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut sehingga hasil akhirnya nanti akan diperoleh informasi mengenai penerapan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel kelas X SMK N 1 Sukasada. Tahap ini tentunya akan melibatkan dosen pembimbing untuk mengadakan verifikasi ulang sebelum akhirnya kesimpulan yang diperoleh dijadikan sebagai kesimpulan penelitian yang sebenarnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah hal-hal yang berkenaan dengan (1) penerapan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel di kelas X SMK N 1 Sukasada, (2) hasil siswa pada pembelajaran fakta dan opini melalui penerapan model inkuiri pada siswa kelas X SMK N 1 Sukasada, dan (3) kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini sebuah artikel pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sukasada. Hal tersebut diuraikan di bawah ini.

a. Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Fakta dan Opini pada Artikel di Kelas X SMK N 1 Sukasada

Dalam pembelajaran fakta dan opini pada siswa kelas X SMK N 1 Sukasada, guru menyusun dua RPP untuk 2 (dua) kali pertemuan. Perencanaan pembelajaran tersebut dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan, yaitu Ketut Sukamari, S.Pd. Dalam pembelajaran fakta dan opini guru lebih menekankan

model inkuiri, mengingat pembelajaran tersebut cukup sulit diajarkan kepada siswa. Di samping itu, guru dalam menerapkan model inkuiri dibantu dengan media berupa LCD dan laptop sehingga memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran. LCD dan laptop sangat membantu ketika pemutaran video berita. Video berita tersebut berjudul “kenakalan remaja”. Jenis media tersebut yang digunakan adalah media audiovisual gerak. Media audiovisual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan *video-cassette*. Disamping itu, guru juga menggunakan media tulisan artikel untuk memudahkan dalam pembelajaran fakta dan opini melalui model inkuiri.

b. Hasil Belajar dalam Pembelajaran Fakta dan Opini pada Artikel Melalui Penerapan Model Inkuiri di Kelas X SMK Negeri 1 Sukasada

Hasil keseluruhan nilai siswa tentang menentukan fakta dan opini yaitu, $\frac{71,83+80,96}{2} = 76,4$. Hasil siswa dalam pembelajaran fakta dan fakta dan opini opini pada artikel melalui model inkuiri di kelas X DPK Tekstil SMK N 1 Sukasada sudah memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Semua siswa di kelas X DPK sudah tuntas dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel melalui model inkuiri.

c. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh

Format wawancara yang terdiri atas empat pertanyaan. Guru bahasa Indonesia yang bernama Ketut Sukamari, S.Pd., mengatakan model inkuiri merupakan suatu model yang siswa mencari sendiri jawaban atau masalah yang dihadapi. Permasalahan tersebut nantinya harus dipecahkan dengan jalan bertanya, merangkum, dan membuat simpulan. Hambatan atau kendala yang dihadapi berasal dari aspek guru dan siswa. *Pertama* dari aspek guru, guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. *Kedua* dari

aspek siswa, kebiasaan belajar beberapa siswa yang masih berpusat pada guru (konvensional), waktu yang digunakan pada pembelajaran belum efektif, kebebasan waktu yang diberikan guru terkadang tidak dimanfaatkan secara optimal oleh siswa sehingga waktu yang diperlukan semakin banyak atau tidak efektif, sikap individualitas siswa kurang bekerja sama dalam berkelompok dan masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kelompok ketika berdiskusi. Untuk mengatasi hambatan atau kendala yang ditemui pada saat menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel adalah pertama, sebagai seorang guru haruslah memiliki pengetahuan luas dan pengalaman yang lebih. Solusi yang *kedua* dari aspek peserta didik, guru haruslah lebih mendekati diri dengan peserta didik, agar diantara peserta didik akan merasa lebih dekat dan biasa terbuka dengan guru sehingga tidak ada jarak. Pertanyaan harapan dalam pembelajaran menentukan fakta dan opini menggunakan model inkuiri yaitu menyediakan sarana atau fasilitas seperti *mike* (pengeras suara). Alasannya dalam berdiskusi tentu siswa akan saling bertukar pikiran di samping itu kelas DKV jumlahnya cukup banyak dan kelas lebih luas dibandingkan dengan kelas yang lain.

4. Pembahasan

Pembahasan ini akan diuraikan temuan-temuan penting hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian mengenai pembelajaran fakta dan opini melalui penerapan inkuiri pada artikel di kelas X SMK N 1 Sukasada dibagi menjadi 3 komponen pembahasan, yaitu penerapan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel, hasil siswa melalui penerapan inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel, dan kendala-kendala atau hambatan dalam menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel. Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel temuan yang penting dalam pembahasan ini, yakni penggunaan model inkuiri yang juga menggunakan media laptop, video, LCD dan tulisan artikel sehingga memudahkan siswa untuk memahami fakta dan opini. Judul video yang

diputarkan adalah “Kenakalan Remaja” dan judul tulisan artikel yang diberikan meliputi “Pengetahuan Masyarakat Indonesia Tentang HIV/AIDS Masih Rendah”, “Bahaya Rokok”, dan “Remaja, antara Harapan dan Tantangan”. Model inkuiri memiliki kemampuan yang lebih baik, apalagi dibarengi dengan media untuk memudahkan dalam pembelajaran. Siswa terlebih dahulu dibentuk menjadi beberapa kelompok. Sebelum mengerjakan latihan-latihan soal, guru mengajak siswa untuk mendengarkan dan menonton video berita yang diputarkan melalui laptop dan dapat dilihat melalui LCD yang ada di depan kelas. Adanya model inkuiri sekaligus berisi media yang membantu kelancaran belajar siswa, maka timbullah semangat siswa yang begitu besar dalam mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian memperlihatkan jika dalam hasil pembelajaran menentukan fakta dan opini guru sudah memperhatikan keaslian ide saat dilakukan evaluasi sesuai dengan kompetensi dasar. menetapkan kesulitan-kesulitannya. Hasil tes siswa dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel melalui model inkuiri sudah memenuhi KKM, meskipun ada satu orang yang belum tuntas, yaitu di kelas X DPK Kayu dengan nilai 65. Kebiasaan yang sering diperlihatkan oleh siswa bersangkutan yang bernama Susila Darma yang tidur ketika pelajaran berlangsung

Sudah dikemukakan pada hasil penelitian beberapa kendala atau hambatan guru dalam mengajar di kelas X SMK N 1 Sukasada terkait model yang digunakan pada saat mengajar di kelas. Alasan yang mendasar diungkapkan oleh guru adalah kebiasaan belajar beberapa siswa yang masih berpusat pada guru (konvensional), waktu yang digunakan pada pembelajaran belum efektif, kebebasan waktu yang diberikan guru terkadang tidak dimanfaatkan secara optimal oleh siswa sehingga waktu yang diperlukan semakin banyak atau tidak efektif, sikap individualitas siswa.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa 1) cara penerapan model inkuiri yang digunakan guru Ketut Sukamari, S.Pd di kelas X SMK N 1 Sukasada dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel adalah dengan membentuk kelompok pada saat pengerjaan tugas. Pengerjaan tugas dilakukan dengan diskusi untuk

menyelesaikan masalah yang dihadapi. Masalah itu dikerjakan dalam kelompok dengan siklus saling mengeluarkan pendapat, merangkum data yang didapat, dan membuat simpulan. Hasil yang didapat dipaparkan ke depan kelas dengan perwakilan setiap masing-masing kelompok. Kelompok lain memberikan masukan. Model inkuiri yang digunakan oleh guru diperkuat dengan media laptop, LCD, video, dan tulisan artikel pada saat pembelajaran. Judul video yang diputarkan adalah “Kenakalan Remaja” dan judul tulisan artikel yang diberikan meliputi “Pengetahuan Masyarakat Indonesia Tentang HIV/AIDS Masih Rendah”, “Bahaya Rokok”, dan “Remaja, antara Harapan dan Tantangan”. Model inkuiri memiliki kemampuan yang lebih baik, apalagi dibarengi dengan media untuk memudahkan dalam pembelajaran. 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menentukan fakta dan opini pada artikel di kelas X SMK N 1 Sukasada adalah rata-rata 76,4 dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan, yaitu 70. Meskipun ada yang belum tuntas di kelas X DPK Kayu dengan KKM 65, atas nama Kadek Susila Darma. 3) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel melalui model inkuiri, yaitu kebiasaan belajar beberapa siswa yang masih berpusat pada guru (konvensional), waktu yang digunakan pada pembelajaran belum efektif, kebebasan waktu yang diberikan guru terkadang tidak dimanfaatkan secara optimal oleh siswa, sehingga waktu yang diperlukan semakin banyak atau tidak efektif, sikap individualitas siswa kurang bekerja sama dalam berkelompok dan masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kelompok ketika berdiskusi.

Terkait dengan simpulan di atas, ada saran yang ingin peneliti kemukakan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. 1) adanya model pembelajaran inkuiri yang diterapkan guru, diharapkan dapat memberi informasi kepada seluruh guru bahasa Indonesia mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran sehingga guru dapat mengambil keputusan dalam memilih model yang tepat, 2) adanya model pembelajaran inkuiri yang diterapkan, diharapkan lebih membangkitkan motivasi siswa serta guru lebih meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik, 3) pemahaman karakteristik berbagai model pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan pembelajaran sehingga

dapat berjalan dengan lancar, 4) Penelitian ini masih bersifat sederhana. Oleh karena itu, kepada peneliti lain diharapkan mengembangkan penelitian lanjutan mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar pada lingkup yang lebih luas baik itu subjek maupun lokasinya.

Daftar Pustaka

Arifin. 2003. *Pengajaran Gramatika Berdasarkan Pendekatan Komunikatif di SLTP Negeri 1 Malang*. Tesis (tidak diterbitkan). Malang: IKIP Malang.

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Santyasa, Wayan. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMP dan SMA di Nusa Penida 29 Juni s.d 1 Juli 2007.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Subana dan Sunarti. 2004. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan, Profesi Pendidikan, dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan, Profesi Pendidikan, dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Winawan, I Ketut. 2007. *Himpunan Materi Pokok Telaah KTSP (buku ajar)*. Singaraja: Undiksha.